

Refleksi Filosofis atas Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah

Reyhan Dzikriansyah Sunarno

Universitas Airlangga

reyhan.dzikriansyah.sunarno-2022@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 5 Februari 2024

Disetujui : 29 Februari 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

This study examines philosophical reflections on Sharia accounting theory and practice through the lenses of ontology, epistemology and axiology. Sharia accounting, rooted in Islamic principles, emphasizes accountability, fairness, and honesty as fundamental principles. Ontologically, Sharia accounting is conceptualized within the framework of Islamic law and muamalat (transactions), ensuring compliance with Sharia principles in financial reporting. Epistemologically, Sharia accounting involves the acquisition of knowledge through Islamic jurisprudence (fiqh) and empirical observation, ensuring accuracy and compliance with Sharia values. Axiologically, Sharia accounting aims to achieve economic fairness, justice and ethical integrity, aligning financial practices with moral principles originating from Islamic teachings. This study contributes to a deeper understanding of how Sharia accounting integrates Islamic values into its theoretical framework and operational practices, ensuring alignment with worldly and spiritual goals.

Keywords: *Axiology, Epistemology, Ontology, Sharia Accounting*

PENDAHULUAN

Teori akuntansi memiliki peran integral dalam pelaksanaan praktik akuntansi. Pemahaman yang tepat terhadap teori akuntansi menjadi katalisator bagi kemajuan yang berkelanjutan dalam bidang akuntansi. Pelaksanaan akuntansi syariah secara konseptual diwujudkan sebagai solusi terhadap kendala-kendala yang muncul dalam transaksi akuntansi konvensional berbeda dengan prinsip Islam. Penyelesaian untuk beragam tantangan ini dijelaskan pada *Al-Qur'an*, yang dianggap sebagai panduan utama seorang Muslim. Akuntansi Syariah bersumber dari ayat 282 Surat *Al-Baqarah* yang menekankan individu untuk beriman, pencatatan akuntansi semua peristiwa baik yang sudah selesai maupun yang belum dengan cermat dan jujur (Gaswira & Nabila, 2023).

Proses ini harus dilakukan dengan jelas waktu pelaksanaannya dan disaksikan oleh saksi agar tidak menimbulkan keraguan. Instruksi ini menyoroti pentingnya akuntabilitas bagi para akuntan untuk para peangku kepentingan, memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dihasilkan. sehingga prinsip-prinsip akuntansi syariah mencakup elemen-elemen tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran. Prinsip-prinsip ini mencerminkan nilai-nilai etika dan syariah Islam, di mana setiap tindakan harus membawa tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran. (Susilowati, 2017)

Refleksi filosofis dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang esensi, asal-muasal, dan tujuan dari akuntansi syariah. Pemahaman ini penting untuk diterapkan dalam teori dan praktik akuntansi syariah, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi tujuannya, yaitu untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi syariah merupakan bidang ilmu yang masih berkembang. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan kajian dan penelitian untuk mengembangkan pemahaman tentang akuntansi

syariah. Dalam penelitian ini akan dibahas tiga komponen filsafat ilmu yang mencerminkan refleksi filosofis yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi terkait dengan teori dan praktik akuntansi. Ontologi membahas sifat dari objek penelitian atau keberadaan ilmu itu sendiri. Sebagai bagian dari filsafat, ontologi sering terkait dengan metafisika dan berfokus pada realitas universal, mencari inti yang melekat dalam setiap bentuk realitas. Kajian ontologis menganalisis proses transaksi secara logis dan matematis (Rifai & Asrori, 2023).

Epistemologi membahas metode ilmiah untuk penelitian dan pengembangan ilmu, termasuk proses perolehan dan kriteria kebenaran pengetahuan. Ilmu akuntansi telah berkembang sejak konsep double-entry bookkeeping dan menggunakan metode induktif dalam pengambilan keputusan (Rifai & Asrori, 2023). Aksiologi membahas nilai dan kegunaan informasi, tujuan penggunaan pengetahuan, serta hubungan antara pendekatan ilmiah dengan moral dan etika. Penelitian akuntansi dapat mengadopsi paradigma tauhid dengan parameter dari Al-Qur'an dan Hadist, disesuaikan dengan konteks waktu dan tempat (Rifai & Asrori, 2023).

Pembahasan tentang ontologi berkaitan dengan esensi ilmu pengetahuan yang sedang dianalisis, sementara epistemologi mencakup cara memperoleh pengetahuan tersebut. Aksiologi menitikberatkan pada tujuan penggunaan pengetahuan tersebut. Secara keseluruhan, ketiga aspek filsafat ilmu ini bersinergi untuk membentuk konsep dan pemikiran dalam ilmu pengetahuan, sehingga Refleksi filosofis atas kajian teori dan praktik akuntansi syariah dapat diketahui..

STUDI LITERATUR

Akuntansi Syariah

Akuntansi disebut juga "*Al-Muhasabah*," berasal dari kata "*Masdar hassaba-yuhasbu*," berarti "menghitung" atau "mengukur" (Ilyas, 2020). Dalam Islam, konsep akuntansi menekankan pada akuntabilitas atau pertanggungjawaban, seperti yang tercantum dalam surat *Al-Baqarah* ayat 282 yang menegaskan kepada orang-orang yang beriman untuk melakukan pencatatan yang teliti terhadap setiap transaksi yang masih berjalan, mencakup besaran dan jadwal pelaksanaannya, agar segala hal dapat dipertanggungjawabkan dengan tuntas dan jelas. Ayat *Al-Qur'an* ini mengajarkan untuk memperhatikan ketakwaan kepada Allah SWT dalam segala tindakan (Yusnaini, 2016).

Yuni et al. (2023) mengatakan Akuntansi syariah bertujuan untuk menjamin bahwa transaksi bisnis dilakukan dengan kejujuran, kepastian, transparansi, keadilan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Misi ini mencakup usaha mewujudkan peradaban ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan, memajukan kemerdekaan, transenden, dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Mauludi (2014) Secara umum prinsip Akuntansi Syariah yang mencerminkan surat *Al-Baqarah* ayat 282:

Prinsip Akuntabilitas: Menekankan setiap yang terpaut pada bisnis harus bertanggungjawab penuh atas amanah yang dipercayakan. Mereka diharapkan menyusun laporan keuangan yang jujur dan transparan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Prinsip Keadilan: Memperhatikan aspek moral dan nilai-nilai etika yang penting dalam Akuntansi Syariah. Prinsip ini mendorong praktik bisnis dengan integritas moral tinggi, memastikan bahwa setiap tindakan mencerminkan keadilan dan kebenaran.

Prinsip Integritas: Mengacu pada keabsahan dan kejujuran dalam pelaporan informasi keuangan. Integritas dalam Akuntansi Syariah menuntut bahwa informasi disampaikan tanpa penyelewengan atau manipulasi, sesuai dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Quran.

Prinsip-prinsip ini menegaskan pentingnya keakuratan dan kejujuran dalam pencatatan serta pelaporan keuangan, serta mendukung praktik bisnis yang konsisten dengan nilai-nilai etika Islam, untuk mencapai tujuan spiritual dan duniawi yang seimbang..

Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi

Kata "Ontologi," "Epistemologi," dan "Aksiologi" berasal dari bahasa Yunani dan memiliki makna mendalam dalam ilmu pengetahuan (Bahrum, 2013). Ontologi, berasal dari "*Ontos*" yang berarti "ada," menyelidiki hakikat eksistensi dan keadaan sebenarnya dari segala sesuatu. Epistemologi, gabungan dari "*logia*" (pengetahuan) dan "*episteme*" (tentang pengetahuan), mendalami proses pembentukan pengetahuan yang benar. Aksiologi, dari "*Axios*" yang berarti "bermanfaat" dan "*logos*" yang berarti "ilmu pengetahuan," mengkaji nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan.

Secara singkat, Ontologi membahas keberadaan, Epistemologi mempertanyakan bagaimana pengetahuan diperoleh, dan Aksiologi mengeksplorasi nilai-nilai filosofis ilmu pengetahuan. Ketiga cabang ini membentuk landasan pemahaman filosofis tentang sifat, asal-usul, dan nilai ilmu pengetahuan (Rokhmah, 2021).

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur, sesuai dengan kerangka yang diuraikan oleh Sugiyono (2012) kajian literatur melibatkan pengumpulan informasi dari perpustakaan, melibatkan kegiatan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan sumber dokumen, terutama dalam bentuk literatur seperti penelitian ilmiah, buku, dan jurnal lain yang sesuai dengan tema penelitian. Proses analisis data dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif menerapkan metode analisis isi. Kata kunci pencarian dipilih dengan mengidentifikasi basis data yang relevan dan menentukan jenis publikasi yang akan dimasukkan. Mengingat luasnya literatur yang ada, ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan menggunakan kata kunci "sharia accounting", "*ontology*", "*epistemology*", dan "*axiology*" sebagai keyword. Pencarian dilakukan menggunakan *Google Scholar*.

HASIL

Akuntansi syariah merupakan sebuah sistem akuntansi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dalam perspektif ontologi, akuntansi syariah mengacu pada hakikat realitas yang berfokus pada Tuhan sebagai pusatnya dan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, berbeda dengan akuntansi konvensional yang lebih menekankan pada keuntungan dan kepentingan pemegang saham. Dalam praktiknya, pencatatan keuangan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah dan didasarkan pada nilai-nilai tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran.

Dari segi epistemologi, akuntansi syariah menggunakan metode istinbath dan fiqh untuk menggali pengetahuan dari Al-Qur'an dan Sunnah, menunjukkan basis agama yang kuat dalam pengembangannya. Metode istinbath adalah proses pengambilan hukum yang didasarkan pada dalil-dalil syar'i yang terperinci, sementara fiqh adalah pemahaman mendalam tentang hukum Islam. Kombinasi ini memastikan bahwa akuntansi syariah tidak hanya didasarkan pada pengetahuan ilmiah, tetapi juga pada prinsip-prinsip agama yang mendalam dan komprehensif. Dalam praktiknya, pembukuan syariah bertujuan untuk menemukan kebenaran esensi dan tujuan syariah, yaitu mencapai keadilan dan kesejahteraan umat.

Dalam aksiologi, Tujuan dari teori akuntansi syariah adalah untuk menciptakan peradaban ekonomi yang mengutamakan kemanusiaan, pembebasan, dimensi spiritual, dan aspek teologis. Berbeda dengan orientasi materialisme dan individualisme dalam akuntansi konvensional. Aksiologi dalam akuntansi syariah juga mencakup aspek moral dan etika, yang berfokus pada kebaikan bersama dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Dalam praktiknya, pencatatan keuangan harus adil, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Ini berarti setiap transaksi harus dilaporkan dengan jujur dan transparan, serta memastikan bahwa semua pihak yang terlibat diperlakukan dengan adil dan setara.

Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya menjadi alat untuk merekam transaksi keuangan, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai tujuan spiritual dan moral dalam rangka menciptakan sebuah peradaban ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Sistem ini mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam praktik bisnis, mengingatkan pelaku bisnis bahwa tujuan akhir dari aktivitas ekonomi adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. Akuntansi syariah juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang merupakan cerminan dari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dalam Islam.

PEMBAHASAN

Analisis Ontologi Terhadap Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah

Hakikat praktik akuntansi syariah dalam konteks tauhid melibatkan konsep agama Islam yang berlandaskan penyerahan diri kepada Allah SWT (Pratama et al., 2017). Tiga elemen kunci yang menjadi dasar akuntansi syariah dari perspektif akidah adalah tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran, yang tercermin dalam syariah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mulawarman et al. (2011) menjelaskan bahwa ontologis dalam teori akuntansi syariah bersandar pada nilai-nilai Ketuhanan sesuai dengan syariat Islam, menggunakan pendekatan subjektif dan praktif. Harahap (2011) menambahkan bahwa akuntansi syariah berkaitan dengan pengelolaan muamalah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan nilai-nilai seperti kebenaran, keadilan, dan tanggung jawab sebagai dasar.

Ruslan & Alimuddin (2012) menyatakan bahwa akuntansi syariah melibatkan aspek lebih luas daripada perhitungan angka, termasuk implementasi peraturan ibadah kepada Allah SWT. Prasetyo (2018) menegaskan bahwa akuntansi syariah bersifat spiritual, menginspirasi keyakinan kuat dan memperkuat moralitas. Arwani (2016) menyoroti kewajiban manusia sebagai pelaksana risalah untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi.

Dengan demikian, ontologis adalah landasan konseptual dan filosofis penting dalam memahami teori dan praktik akuntansi syariah, memastikan semua tindakan ekonomi selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dan bertujuan untuk mencapai kesenangan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.

Analisis Epistemologi Terhadap Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah

Epistemologi dalam akuntansi syariah melibatkan pencarian ilmu pengetahuan untuk mengungkap kebenaran, dengan proses dekonstruksi dan rekonstruksi (Harahap, 2001). Pendekatan dekonstruksi dimulai dengan normatif, diperkuat oleh pendekatan empiris, positif, dan induktif. Empiris ini melibatkan dekonstruksi masyarakat Islam di berbagai negara. Proses konseptualisasi akuntansi syariah melibatkan interaksi antara masyarakat yang menerapkan ekonomi Islam dan implementasi akuntansi syariah (Batubara, 2016). Rekonstruksi melibatkan penggabungan standar AAOIFI dengan teori akuntansi yang mempertimbangkan nilai-nilai keislaman dan pemikiran kontemporer.

Pemahaman epistemologi dan nilai-nilai syariah membentuk dasar filosofis akuntansi syariah dalam peradaban korporasi. Akuntansi syariah menggunakan istinbath dalam ushul fiqh (Siroj, 2015) dan melibatkan aspek akidah, hukum amaliah, dan akhlak dalam teorinya (Naini, 2016). Laporan keuangan yang dihasilkan bersifat instrumental, sosial-ekonomi, kritis, adil, inklusif, rasional-intuitif, etis, dan berorientasi pada kesejahteraan holistik (Hadi, 2018).

Pencatatan akuntansi syariah bertujuan mengungkap kebenaran dan mencapai tujuan syariah, yaitu menjaga dan mengembangkan aktivitas ekonomi serta memperkuat ketakwaan (Hadi, 2018). Epistemologi Islam berakar pada paradigma tauhid, dengan wahyu sebagai parameter tetap. Sumber-sumber epistemologi melibatkan wahyu, observasi, percobaan empiris, dan akal manusia (Sassi, 2020). Akuntansi dalam Islam ditegaskan dalam *Al-Qur'an*, khususnya Surat *Al-Baqarah* ayat 282, yang mengatur transaksi muamalah dan menekankan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan, yang dikenal dalam konteks akuntansi sebagai "accountability".

Analisis Aksiologi Terhadap Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah

Aksiologi dalam akuntansi syariah menjadi dasar untuk menemukan tujuan dan manfaat praktik tersebut, mengintegrasikan nilai-nilai moral, keindahan, dan kehidupan sosio-politik. Aksiologi menilai apakah tujuan dan praktik akuntansi syariah sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, distribusi yang adil, dan etika. Keuntungan laba diarahkan untuk arus kas dan distribusi melalui zakat, mencerminkan nilai-nilai sosial dan keadilan. Dalam etika bisnis Islam, praktik akuntansi syariah bertujuan mencapai kebahagiaan akhirat, menjaga ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT, serta tanggung jawab sebagai khalifah di bumi (Tabe, 2012). Implementasinya didasarkan pada amanah, faktor moral, etika, dan dimensi spiritual, dengan nilai-nilai tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran sebagai dasar (Susilowati, 2017).

Surat *Al-Baqarah* ayat 282 menekankan pertanggungjawaban sebagai amanah dalam transaksi, dengan prinsip keadilan dan kebenaran memperkuat pencatatan keuangan. Misi akuntansi syariah adalah menciptakan peradaban ekonomi kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam, berdasarkan tauhid dan ketaatan kepada Tuhan (Tabe, 2012). Aksiologi dalam akuntansi syariah tidak hanya menilai nilai-nilai ekonomi tetapi juga aspek moral dan etika, bertujuan mencapai keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, memastikan tanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama manusia.

KESIMPULAN

Refleksi filosofos yang ditinjau dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi terhadap teori dan praktik akuntansi syariah menyoroti pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam semua aspek akuntansi. Ontologi menggarisbawahi bahwa akuntansi syariah berakar pada nilai-nilai tauhid dan syariat Islam, dengan fokus pada keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab sebagai prinsip utama. Epistemologi menegaskan pentingnya proses pencarian ilmu pengetahuan yang memastikan kebenaran praktik akuntansi syariah, dengan menyelaraskan wahyu, pengamatan empiris, dan akal manusia. Sedangkan aksiologi memastikan bahwa praktik akuntansi syariah sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, menjunjung tinggi tanggung jawab kepada Allah SWT dan keadilan sosial. Secara keseluruhan, akuntansi syariah bukan hanya sekadar alat teknis, tetapi juga sistem yang mengarah pada pencapaian kesejahteraan dunia dan akhirat. Integrasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks akuntansi syariah menggambarkan sebuah paradigma yang holistik dan komprehensif, yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam tataran praktik ekonomi dan keuangan. Dengan demikian, tujuan utama akuntansi syariah adalah menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan teknik akuntansi modern untuk memastikan pencapaian keadilan, kebenaran, dan keberkahan dalam semua transaksi dan pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Arwani, A. (2016). Konstruksi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Fiqh Anggaran Yang Bebas Akuntansi Syariah. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(2).
- Bahrum, B. (2013). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 35–45.
- Batubara, Z. (2016). Implementasi Akuntansi Perbankan Syariah Di Indonesia Berbasis Accrual. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 53–60.
- Gaswira, L., & Nabila, A. (2023). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DI INDOENSIA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 264–270.
- Hadi, D. A. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 106–123.

- Harahap, S. S. (2001). Akuntansi Islam Munculnya Era Baru Epistemologi Islam. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 1(2), 93–102.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi). Rajagrafindo persada.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi syariah sebagai sistem informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221.
- Mauludi, A. (2014). AKUNTANSI SYARIAH; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1), 59–75.
- Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 61–78.
- Naini, Y. (2016). Filsafat Ilmu Akuntansi Sebuah Tinjauan Pada Aspek Epistemologis Islam. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 110–116.
- Prasetyo, W. (2018). Menggagas Akuntansi Syari'ah: Apakah Akuntansi Islam atau Akuntansi Syari'ah Spiritual (Islam)? *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(1).
- Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & Felani, H. (2017). Penerapan praktek dan teori akuntansi syariah berdasarkan prinsip syariah. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2).
- Rifai, F. Y. A., & Asrori, A. L. (2023). Akuntansi Dalam Kajian Filsafat Ilmu Dan Spiritualitas Islam. *Jurnal AlwatziKhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 16–24.
- Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 172–186.
- Ruslan, M., & Alimuddin, A. (2012). Makrifat Akuntansi, Determinasi Puncak Perjalanan Spiritualitas Akuntansi: Suatu Tinjauan Ontologis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 357–367.
- Sassi, K. (2020). Prinsip-prinsip Epistemologi Pendidikan Islam Paradigma Tauhid Naquib al-Attas. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 20(1), 135–172.
- Siroj, A. M. (2015). Universalitas dan Lokalitas Hukum Islam. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 10(1), 71–91.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susilowati, L. (2017). Tanggung jawab, Keadilan dan Kebenaran Akuntansi Syariah. *Jurnal An-Nisbah*, 3(2).
- Tabe, R. (2012). Manifestasi Akuntansi Syariah dalam Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 10(1).
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 5(2), 19–36.
- Yusnaini. (2016). Filsafat Ilmu Akuntansi Sebuah Tinjauan Pada Aspek Epistemologis Islam. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 110–116.